

**Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil
Belajarluring Akidah Akhlak Di Kelas Viii
Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura**

Satria Wiguna¹, Muhammad Arif Hidayat², Desi Winda Sari³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

¹Satria.Wiguna@staijm.ac.id, ²Muhammad.Arif.Hidayat@staijm.ac.id,

³desiwinda174@gmail.com

ABSTRACT

The background of the problem of this research is the lack of student learning outcomes, it is proven that many students of class VIII MTS Miftahul Jannah whose scores are below the KKM. The objectives of this research are: To find out the learning outcomes on the subjects of aqidah morality in class VIII MTS Miftahul Jannah before and after using the buzz group learning method, and To find out whether the buzz group learning method can improve student learning outcomes. The type of research chosen is classroom action research (CAR), so this research uses the first cycle model to the next cycle. The results of this study showed that the learning outcomes of class VIII MTS Miftahul Jannah students increased after learning Akidah Akhlak was carried out using the buzz group learning method. This is indicated by the increase in student learning outcomes, namely from 34 students in the first cycle of students who had a complete score of only 26 students or 76.74% and in the second cycle, students who completed 100%.

Keywords: Method Buzz Group, Learning outcomes

ABSTRAK.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih kurangnya hasil belajar siswa, terbukti banyak siswa kelas VIII MTS Miftahul Jannah yang nilainya di bawah KKM. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui hasil belajarpada mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII MTS Miftahul Jannah sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *buzz group*, dan Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan hasil belajarsiswa. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK), maka penelitian ini menggunakan model siklus pertama ke siklus yang berikutnya. Hasil dari penelitian ini bahwahasil belajar siswa kelas VIII MTS Miftahul Jannah mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode pembelajaran *buzz group*. Hal ini ditandai dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan yaitu dari 34 siswa pada siklus satu siswa yang memiliki nilai tuntas hanya 26 siswa atau 76,74% dan pada siklus kedua siswa yang tuntas 100%.

Kata kunci: MetodeBuzz Group, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pembelajaran yang meliputi aspek ilmiah, ekonomi, dan sosial menuntut generasi muda mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Hal ini dapat dimulai dengan mengubah metode pembelajaran dari metode tradisional ke metode pembelajaran yang berfokus pada pelatihan gaya berpikir siswa dalam mempersiapkan siswa menghadapi kompetisi pembelajaran di era globalisasi (Mudjiono, 2009). Artinya, siswa tidak hanya diberikan informasi melalui pengajaran yang berfokus pada guru, melainkan pembelajaran yang menghantarkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sehingga mereka mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan keterampilan, inovasi dan kreativitas.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MTs Miftahul Jannah Desa Pantai Cermin menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di MTs Miftahul Jannah Desa Pantai Cermin cenderung masih kurang. Terlebih lagi dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Tentunya hasil di atas menggambarkan perlunya pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar. Kreativitas siswa juga dituntut dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Guruan dan Kebudayaan menyatakan bahwa: "Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia"

Selama ini aktivitas pembelajaran di MTs masih menekankan pada perubahan kemampuan berpikir tingkat dasar, belum memaksimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Padahal kemampuan berpikir tingkat tinggi juga sangat penting bagi perkembangan mental dan perubahan pola pikir siswa, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berhasil. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang erat kaitannya dengan proses memaknai pembelajaran adalah hasil belajar.

Hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Miftahul Jannah kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan guru hanya menggunakan metode yang hanya terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa menjadi pasif mendengarkan penjelasan dari guru serta hanya menjawab apabila ditunjuk guru. Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan oleh siswa terpaku pada jawaban – jawaban yang ada dibuku, sehingga siswa hanya menghafalkan jawaban yang ada di buku dan kurang memahami makna jawaban yang disebutkan. Kemudian media yang digunakan dalam pembelajaran belum bersifat khusus, hanya berupa gambar dari buku cetak yang dipegang oleh masing – masing siswa.

Selain itu kurangnya hasil belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang juga masih banyak yang belum memenuhi kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70.

Tabel 1 Hasil Belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII
MTS Miftahul Jannah Tanjung Pura sebelum Penelitian

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	%
1	Tuntas	11	32,4 %
2	Tidak Tuntas	23	67,6 %
	Total	34	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diamati bahwa jumlah keseluruhan siswa di kelas VIII yang berjumlah 32 siswa, yang memiliki nilai tuntas hanya 11 siswa dan 21 siswa lainnya tidak tuntas.

Salah satu metode yang dapat dipakai untuk menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar adalah metode *buzz group* atau *buzz group discussion*. *Discussion* adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi (Hadi, 2013). Sedangkan metode *buzz group* adalah metode yang membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk berdiskusi dengan bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan mengenai suatu permasalahan. Tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi dapat dilakukan di tengah atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan (Rahmayanti, 2013).

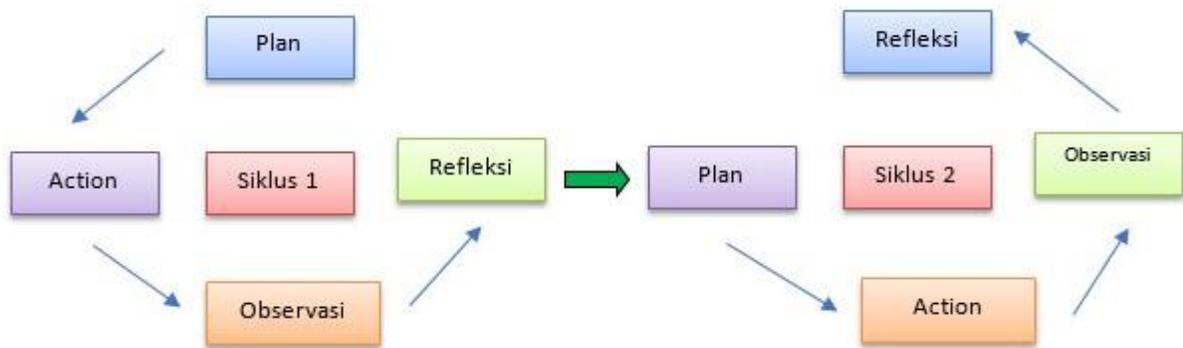
Keuntungan dari metode *buzz group* yaitu membantu siswa untuk bisa menyampaikan gagasan atau pendapat di dalam kelompok, menumbuhkan suasana akrab dan menyenangkan, mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi (Sufrianti, 2017). Berdasarkan metode *buzz group* pun, siswa dapat mengemukakan pendapat melalui tulisan yang nantinya akan disampaikan secara lisan, dengan diterapkannya model diskusi *buzz group* diharapkan dapat menghindari adanya dominasi siswa tertentu pada saat kegiatan pembelajaran sehingga semua siswa aktif mengkomunikasikan ide-idenya, dengan demikian akan mempermudah siswa dalam membangun sendiri pemahaman konsep sehingga pembelajaran lebih bermakna dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Trianto, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dalam bahasa Inggris *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang

sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Kunandar, 2011). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 34 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

Gambar 1 Model Siklus PTK



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus 1 ataupun siklus 2. Peneliti memasuki ruang kelas VIII sebagai subjek penelitian ketika terjadi proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar tersebut guru Akidah Akhlak di dalam melaksanakan kegiatan mengajar menggunakan RPP dengan strategi mengajar yaitu ceramah saja, sesekali bertanya kepada siswa yang melakukan kegiatan mengganggu siswa lain ataupun kepada siswa yang justru mengerjakan pekerjaan mata pelajaran lain. Sisi lain hasil belajar siswa yang telah ditetapkan dalam KKM yaitu 75 banyak siswa yang tidak memenuhi ketuntasan apalagi bila ketuntasan dilihat dari segi ketuntasan klasikal yaitu 80%.

Pada menyampaikan materi guru sesuai dengan RPP yang telah dibuat, tetapi langsung berdasarkan buku materi ajar Akidah Akhlak sebagai buku pegangan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga RPP hanya sebuah pelengkap administrasi perangkat pembelajaran saja. Guru tidak membacakan tujuan yang harus dicapai sesuai yang terdapat dalam silabus. Strategi ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Begitu juga dengan kegiatan untuk membangkitkan motivasi sangat kurang dilakukan oleh guru.

Perbaikan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai pengamat atau observator. Peneliti menggunakan guru lain sebagai pelaksana dan juga

mendiskusikan hasil pengamatannya terhadap perbaikan pembelajaran dan memberi masukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Sebelum diadakannya tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas VIII MTs Miftahul Jannah Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran materi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dengan menggunakan strategi konvensional, yaitu ceramah membuat siswa jenuh, bosan, malas, dan tidak bersemangat sehingga membuat mereka kurang memahami materi.

Adapun delapan tahapan PTK dalam Berdasarkan metode *buzz group* pada hasil belajar akidah akhlak, sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan, tindakan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan melakukan tes awal. Aktifitas siswa yaitu menyimak penjelasan guru dan setiap siswa mengisi soal yang diberikan oleh guru.
- b. Mengamati, tindakan berupa siswa diminta untuk mengamati gambar tentang beriman kepada kitab-kitab allah swt, yang terdapat pada buku siswa tentang beriman kepada kitab-kitab allah swt, guru memberikan penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai beriman kepada kitab-kitab allah swt. aktifitas siswa yakni mengamati gambar tentang beriman kepada kitab-kitab allah swt, siswa menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai *beriman kepada kitab-kitab allah swt*.
- c. Bertanya, tindakan berupa mengajukan pertanyaan pada siswa tentang hasil dari pengamatan mereka dan penjelasan dari guru. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang hasil pengamatan.
- d. Mencoba, tindakan berupa membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas mengenai *beriman kepada kitab-kitab allah swt*, guru meminta tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar), dan tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat. Aktivitas siswa yakni membentuk kelompok sesuai dengan ketentuan guru, setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari berbagai sumber seperti buku teks, majalah, internet, dan perpustakaan, kemudian tiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas (guru bisa mengembangkan dengan kertas ukuran besar). tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara singkat.
- e. Mengumpulkan Informasi, tindakan berupa guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi, guru meminta siswa untuk mengeksplor

pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang *beriman kepada kitab-kitab allah swt*, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa , dan guru meminta siswa untuk membaca dan menghafalkan(qs. al-a’la: 18-19). Aktivitas yakni siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi, siswa diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang *beriman kepada kitab-kitab allah swt*, dan siswa diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku siswa siswa diminta membaca dan menghafalkan(qs. al-a’la: 18-19).

- f. Mengasosiasi, tindakan berupa Guru Meminta siswa berdiskusi.
- g. Mengkomunikasikan, tindakan berupa presentasi hasil diskusi setiap kelompok, aktivitas siswa berupa menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan, menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *beriman kepada kitab-kitab allah swt*.
- h. Penilaian, tindakan berupa melakukan *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari. Aktivitas siswa berupa mengerjakan soal-soal *posttest* yang diberiksn oleh guru.
- i. Kesimpulan, tindakan berupa menyimpulkan materi yang sudah diberikan dan mengklarifikasi materi yang telah dibahas. Aktivitas siswa berupa menyimak dan menyimpulkan materi dengan guru.

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Miftahul Jannah Tanjung Pura. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII yang berjumlah 34 siswa. awal penelitian yang lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus 1 ataupun siklus 2. Observasi yang peneliti lakukan selama 2 minggu pada bulan Maret 2021.Pada bagian menyampaikan materi, guru sesuai dengan RPP yang telah dibuat, tetapi langsung berdasarkan buku materi ajar Akidah Akhlak sebagai buku pegangan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga RPP hanya sebuah pelengkap administrasi perangkat pembelajaran saja. Guru tidak membacakan tujuan yang harus dicapai sesuai yang terdapat dalam silabus. Strategi ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Begitu juga dengan kegiatan untuk membangkitkan motivasi sangat kurang dilakukan olehguru.

a. Siklus 1

Partisipasi siswa dalam pembelajaran agak baik dibandingkan sebelum dilakukan penilaian perbaikan pembelajaran. Siswa sangat tertarik dengan strategi mengajar guru. Namun ada beberapa siswa yang masih takut untuk bertanya saat

mengalami kesulitan, dan masih belum aktif mengerjakan tugas yang diberikan olehguru.

Semangat siswa dalam perbaikan pembelajaran masih rendah, banyak siswa yang kurang memperhatikan arahan guru. Dari hasil penelitian di akhir perbaikan pembelajaran siklus I walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 8 anak sehingga ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 76,47% sedangkan ketuntasan minimal secara klasikal yang harus dicapai adalah 80 %, namun dari data terlihat sudah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan.

b. Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus II, guru lebih memotivasi dan memacu siswa untuk memperhatikan setiap langkah yang ada dalam metode pembelajaran *buzz group* sehingga siswa paham dan pada akhirnya semua siswa bisa menikmati dan merasa senang dengan metode pembelajaran *buzz group* ini dan siswa pun menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Langkah – langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II ini memberi dampak yang positif pada peningkatan prestasi siswa.

Ada peningkatan keseriusan siswa dalam pembelajaran. Semua siswa mengerjakan tugas guru. Semangat siswa mulai meningkat sehingga siswa berusaha untuk memperhatikan penjelasan tentang materi. Siswa pun pada akhirnya dapat melakukan kerja metode pembelajaran *buzz group* dengan mandiritanpabantuangurudanguruhanyamembimbingseperlunyasaja. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Dari hasil penelitian pada pembelajaran siklus II ini terlihat adanya peningkatan prestasi dibandingkan perbaikan pembelajaran sebelumnya (siklus I). Rata-rata ketuntasan klasikal 88,24% sehingga ketuntasan klasikal sudah tercapai karena ketuntasannya sudah lebih dari 80%.

1. Siklus I

Partisipasi siswa dalam pembelajaran agak baik dibandingkan sebelum dilakukan penilaian perbaikan pembelajaran. Siswa sangat tertarik dengan strategi mengajar guru. Namun ada beberapa siswa yang masih takut untuk bertanya saat mengalami kesulitan, dan masih belum aktif mengerjakan tugas yang diberikan olehguru.

Semangat siswa dalam perbaikan pembelajaran masih rendah, banyak siswa yang kurang memperhatikan arahan guru. Dari hasil penelitian di akhir perbaikan pembelajaran siklus I walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 8 anak sehingga ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 76,47% sedangkan ketuntasan minimal secara klasikal yang harus dicapai adalah 80 %, namun dari data terlihat sudah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan.

2. Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II, guru lebih memotivasi dan memacu siswa untuk memperhatikan setiap langkah yang ada dalam metode pembelajaran *buzz group* sehingga siswa paham dan pada akhirnya semua siswa bisa menikmati dan merasa senang dengan metode pembelajaran *buzz group* ini dan siswa pun menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Langkah – langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II ini memberi dampak yang positif pada peningkatan prestasi siswa.

Ada peningkatan keseriusan siswa dalam pembelajaran. Semua siswa mengerjakan tugas guru. Semangat siswa mulai meningkat sehingga siswa berusaha untuk memperhatikan penjelasan tentang materi. Siswa pun pada akhirnya dapat melakukan kerja metode pembelajaran *buzz group* dengan mandirian bantuan gurudanguruhanyamembimbingseperlunya saja.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Dari hasil penelitian pada pembelajaran siklus II ini terlihat adanya peningkatan prestasi dibandingkan perbaikan pembelajaran sebelumnya (siklus I). Rata-rata ketuntasan klasikal 88,24% sehingga ketuntasan klasikal sudah tercapai karena ketuntasannya sudah lebih dari 80%.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan, tes dan pembahasan yang dikemukakan di atas, peningkatan prestasi siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *buzz group* memberikan hasil belajar yang lebih baik. Penggunaan metode pembelajaran *buzz group* yang melibatkan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga nilai hasil belajar meningkat. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat diketahui adanya perubahan – perubahan, baik dari cara belajar siswa maupun peningkatan prestasi siswa dengan proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *buzz group*. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut tabel daftar nilai pra siklus, siklus 1 maupun siklus 2 sebagai berikut:

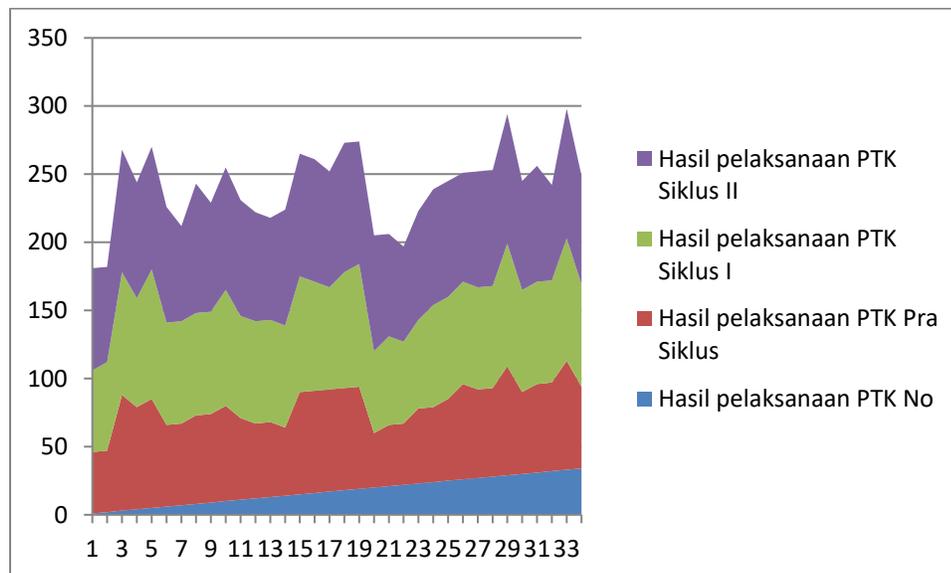
Tabel 4.6
Daftar Nilai Siswa Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2

NO	NAMA	Perbandingan Nilai		
		Pre test	Siklus I	Siklus 2
1.	Akhir Widodo Suwito	45	60	75
2.	Albiah	45	65	70
3.	Budiman	85	90	90
4.	Dava Al-Ikhsan	75	80	85
5.	Dina Destria	80	95	90

6.	Dinda Khairani	60	75	85
7.	Edi Sahputra	60	75	70
8.	Elvin	65	75	95
9.	Gilang Ramadhan	65	75	80
10.	Ilhamto	70	85	90
11.	Julaiha	60	75	85
12.	Muhammad Khairul Ridho	55	75	80
13.	Muhammad Yakub	55	75	75
14.	Mega Rahmadani	50	75	85
15.	Nabila Zahrani	75	85	90
16.	Raffy Candra Pratama	75	80	90
17.	Rahmat Gunawan	75	75	85
18.	Ramadhani Safitri	75	85	95
19.	Reza Treeafandy	75	90	90
20.	Sabrina	40	60	85
21.	Salsabila	45	65	75
22.	Sapriadi	45	60	70
23.	Sebiyah	55	65	80
24.	Sendy Pratama	55	75	85
25.	Sepiyah	60	75	85
26.	Siti Syarifah	70	75	80
27.	Syaiful Abdillah	65	75	85
28.	Wahyu Purnama	65	75	85
29.	Windi Antika	80	90	95
30.	Yuda Amanda	60	75	80
31.	Yulisa Amelia	65	75	85
32.	Yudi Subroto	65	75	70

33.	Zainal	80	90	95
34.	Zulkifli	60	75	80
Nilai Rata-rata		63,1	76,2	88,7
Persentase ketuntasan		32,4	76,5	88,2

Berikut ini gambar yang disajikan dari Nilai Siswa yang telah mengikuti penelitian dengan menggunakan metode Buzz Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2, disajikan dalam gambar berikut ini :



Gambar 1. Siswa Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah Desa Pantai Cermin setelah menggunakan metode pembelajaran *buzz group* mengalami peningkatan, Dalam analisis hasil tes siklus I dan II dapat dilihat bahwa terjadipeningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus satu siswa yang memiliki nilai tuntas hanya 26 siswa atau 76,74% dan pada siklus kedua siswa yang tuntas 100%. Penggunaan metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah Desa Pantai Cermin.

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang pelaksanaan metode pembelajaran *buzz group* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan beriman kepada kitab-kitab Allah di siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah , maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai rekomendasi bagi guru-guru yakni Menggunakan metode pembelajaran *buzz group* dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak sangat baik

untuk digunakan, karena hal ini dapat menarik minat dan semangat siswa untuk belajar yang berakibat hasil belajar siswa meningkat, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar supaya siswa selalu ikut aktif dalam pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran *buzz group* untuk tingkat jenjang yang lebih tinggi, dikarenakan kemampuan siswa secara kognitif dan psikologis sudah lebih baik, menggunakan metode pembelajaran *buzz group* tidak hanya dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga untuk mata pelajaran lain, seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan SKI dan pelajaran PA lainnya, untuk melanjutkan penelitian yang lebih menyeluruh disebabkan banyak hal yang belum peneliti teliti, seperti aspek motivasi, keaktifan siswa, kerjasama siswa dan lain-lain, maka peneliti mengharapkan rekan-rekan untuk melanjutkan penelitian yang lebih detail untuk meningkatkan mutu meningkatkan mutu pendidikan siswa-siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Sebelum menggunakan metode pembelajaran *buzz group* metode yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak hanya terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa menjadi pasif mendengarkan penjelasan dari guru serta hanya menjawab apabila ditunjuk guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah Desa Pantai Cermin sebelum menggunakan metode pembelajaran *buzz group* masih rendah yaitu hanya 11 siswa atau 32,4% yang memiliki nilai tuntas dari 34 siswa.

Aktivitas belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode pembelajaran *buzz group* lebih aktif dalam belajar, terutama berdiskusi dengan temannya, dan juga siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru, serta lebih kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah Desa Pantai Cermin setelah menggunakan metode pembelajaran *buzz group* mengalami peningkatan, Dalam analisis hasil tes siklus I dan II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus satu siswa yang memiliki nilai tuntas hanya 26 siswa atau 76,74% dan pada siklus kedua siswa yang tuntas 100%. Penggunaan metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Miftahul Jannah Desa Pantai Cermin.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, M. N. (2013). Studi Komparasi Hasil Belajar siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Buzz Group dan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Guruan Elektro, Vol 1 No 1*(Juni), 1-10.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudjiono, D. d. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmayanti, N. d. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Teknik Buzz Grop Terhadap Prestasi Belajar siswa Kimia Materi Pokok Hidrokarbon. *Jurnal J. Pijar MIPA, Vol 9 No 1*(Maret), 1-13.
- Sufrianti. (2017). Metode Buzz Group Disertai Media Kelereng Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar matematika Siswa Kelas I SD Negeri 023898 Binjai Utara. *(Journal Of Mathematics Education and Science, Vol 3 No 1*(Oktober), 1-10.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.